

**Pemetaan Animo Peserta Didik SLTP yang Melanjutkan ke SLTA di
Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri**

Risa Novita Sari

Bambang Setyadin

Sunarni

Risans994@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menggambarkan peta (*map*) penyebaran peserta didik SMP dan MTs dalam memilih SLTA, (2) Menemukan tingkat animo peserta didik SLTP yang melanjutkan ke SLTA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian antara lain: (1) Penyebaran dari lulusan SMP dan MTs di Kecamatan Ngancar menyebar ke segala arah, (2) Jumlah animo peserta didik SMP dan MTs yang memilih melanjutkan sekolah cukup tinggi, yaitu sebesar 99,53%.

Kata Kunci: pemetaan, animo peserta didik

Abstract: This research aims to: (1) describe the map (map) the spread of junior high school students and MTs in choosing high school, (2) found levels of interest students junior school continue on to high school. This research uses descriptive research method with quantitative method. Results of the study include: (1) Dissemination of graduates of junior and MTs in Ngancar Subdistrict Ngancar spread in all directions, (2) the number of animo junior school and MTs students who choose to continue high enough, i.e. School of 99,53%.

Keywords: mapping, interest students

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditempatkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan

dan kedalaman bahan pengajaran. Dalam dunia pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pendidikan menengah yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA).

Program Wajar pada awalnya dicanangkan dengan Program Wajar 9 tahun. Program Wajar 9 tahun merupakan pendidikan dasar yang wajib diterima oleh seluruh rakyat Indonesia terutama yang berumur sekolah, agar tidak ada anak usia sekolah yang sudah bekerja. Program tersebut dimulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam merealisasikan pemerataan pendidikan. Sempat dicanangkan Wajar 12 tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masih memiliki banyak kendala. Walaupun pada tahun 2015 MK menolak Wajar 12 tahun, program tersebut dapat tetap dijalankan tergantung dengan kebijakan pemerintah daerah yang harus bertanggungjawab terhadap pendidikan minimal tanpa memungut biaya.

Hasrat (*animo*) untuk belajar adalah potensi yang dimiliki peserta didik dalam menuntut ilmu. Masing-masing individu memiliki hasrat yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan semua itu tersedia di dalam diri peserta didik yang beragam, sehingga agar dapat mengembangkan potensi individu diperlukan fasilitas belajar sebagai pendukung utamanya dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak. Adiyanta (2011: 1) menjelaskan, bahwa “pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksud untuk memberikan analisis formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan”.

Seseorang yang memilih secara rasional sudah pasti menggunakan pertimbangan yang logis dengan akal pikiran yang sehat dan disesuaikan dengan keadaan individu. Hal tersebut dilakukan agar tidak sampai terjadi penyesalan dikemudian hari hanya gara-gara salah dalam memilih. Motivasi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *movere* artinya ‘menggerakkan’. Menurut Gray, dkk (dalam Winardi, 2002: 2), “motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat

internal atau *eksternal* bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap *entusiasme* dan *persistensi* dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”. Jadi motivasi adalah suatu proses menggerakkan atau dorongan dari dalam individu yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan memiliki gairah untuk melakukan kegiatan.

Animo peserta didik dalam pemilihan sekolah yang tepat dan sesuai keinginan, tidak terlepas dari beberapa pertimbangan yang terkadang membingungkan individu sehingga harus ada kriteria tertentu untuk mengatasi hal tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat menentukan satu pilihan dari beberapa alternatif sekolah yang menjadi tujuan, sehingga sekolah tersebut yang akan dijadikan tempat dalam menuntut ilmu. Menurut Indrafachrudi (1988: 142-143) adapun faktor-faktor yang melatar belakangi peserta didik dalam memilih sekolah yang diinginkan antara lain: a) lokasi sekolah; b) fasilitas sekolah; c) SDM; d) kurikulum sekolah; e) metode belajar, dan f) lingkungan siswa. Faktor tersebut sudah mampu mewakili kualitas atau mutu dari sekolah.

Penjelasan dari 6 faktor di atas, yang pertama lokasi sekolah merupakan jarak yang harus ditempuh peserta didik dari rumah. Kedua fasilitas sekolah yaitu kelengkapan yang dimiliki sekolah dan dapat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketiga Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan yang dimiliki setiap manusia, yang terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Lebih jelasnya, kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisik manusia. Keempat kurikulum sekolah adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Kegiatan Belajar- Mengajar (KBM). Kelima metode belajar merupakan cara yang mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid dan menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.

Berdasarkan kondisi tempat tinggal peneliti yang belum memiliki SLTA, sehingga membuat peserta didik SLTP yang ingin melanjutkan harus ke luar wilayah Kecamatan Ngancar, hal ini membuat lintas arus penyebaran peserta didik SLTP menyebar ke segala arah, jenis sekolah yang dipilih juga berbeda-beda dari masing-masing individu dengan berbagai pertimbangan tertentu.

Berdasar dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih jelas tentang arus lintas penyebaran peserta didik SLTP yang melanjutkan ke SLTA. Dalam hal ini peneliti memilih peserta didik SLTP di Kecamatan Ngancar sebagai subjek penelitian (responden), karena peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian pada kelas IX di Kecamatan Ngancar, untuk mengetahui tingkat animo peserta didik SLTP yang melanjutkan ke SLTA.

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu fenomena sebagaimana suatu penelitian itu dilakukan” (Wiyono, 2007: 24). Dengan kata lain, penelitian ini dapat mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai kondisi atau bidang *interest* tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas Ix di Kecamatan Ngancar.

Lokasi penelitian yang dipilih, yaitu di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Luas wilayah Kecamatan Ngancar adalah 100 km². Hal ini dipilih karena adanya masalah rendahnya jumlah peserta didik lulusan SMP/MTs yang melanjutkan ke SMA/SMK/MA dan juga di daerah tersebut belum memiliki SLTA. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan, yaitu dengan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara *random* atau acak terhadap populasi, sehingga setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan formula *Slovin*. Setyadin (2005: 20).

Jumlah populasi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ngancar sebanyak 260 siswa, di SMP Negeri 2 Ngancar sebanyak 150 dan MTs Darul Hikmah sebanyak 50 siswa. Dari rumus *slovin* tersebut, maka didapat sejumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini meliputi jumlah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ngancar berjumlah 121 siswa, jumlah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Ngancar berjumlah 76 siswa dan MTs Darul Hikmah berjumlah 23 siswa.

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat ukur angket dengan bentuk *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur animo peserta didik yang melanjutkan ke SMA/SMK/MA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket. Angket yang digunakan merupakan jenis angket tertutup.

Berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas angket, hasil uji coba terhadap instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata koefisien validitas pada variabel animo peserta didik, yaitu 1,00 artinya validitas instrumen sangat tinggi (sangat baik). Untuk reliabilitas animo peserta didik, yaitu 0,81 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan berada pada kategori cukup bagus untuk prediktif.

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu animo peserta didik variabel dependen, motivasi peserta didik variabel independen dan pemilihan sekolah variabel independen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik geometrik yang mendasarkan diri dari peta wilayah dan angka-angka persentase dari analisis sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

a. Penggambaran Deskriptif Tentang Peta Peserta Didik SMP dan MTs dalam Memilih Sekolah Lanjutan Atas (SMA/SMK/MA)

Deskripsi dari hasil penelitian tentang pemetaan sekolah SMP dan MTs dalam partisipasi memilih SMA/SMK/MA di Kecamatan Ngancar disajikan dalam bentuk peta. Di Kecamatan Ngancar tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat atas, sehingga dapat dipastikan penyebaran peserta didik yang melanjutkan di Kecamatan Ngancar akan keluar dari wilayah Kecamatan Ngancar.

Hasil penelitian mengenai animo peserta didik dalam pemilihan Sekolah Lanjutan Atas disajikan dalam bentuk deskriptif dan peta. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan animo peserta didik SMP dan MTs dalam pemilihan Sekolah Lanjutan Atas yang diinginkan dan mengetahui persebaran pemilihan Sekolah Lanjutan Atas pada tiap SMP dan MTs. Pilihan terbanyak peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA dan SMK, sangat sedikit atau jarang

yang memilih melanjutkan ke MA bahkan peserta didik yang berasal dari MTs juga lebih banyak memilih melanjutkan ke SMK.

1. Peta Persebaran Pilihan Sekolah Lanjutan Atas Peserta Didik MTs Darul Hikmah

Peserta didik MTs Darul Hikmah memilih untuk melanjutkan sekolah ke 1) SMK Negeri 1 Nglegok dengan jumlah peminat sebanyak 2 peserta didik (8,69%), 2) SMK Kertanegara Wates dengan jumlah peminat sebanyak 5 peserta didik (21,74%), 3) SMK Karya Wates dengan jumlah peminat sebanyak 8 peserta didik (34,77%), 4) SMK lainnya atau SMK lain di luar pilihan dengan jumlah peminat sebanyak 3 peserta didik (13,04%), 5) MA Almutaqun dengan jumlah peminat sebanyak 5 peserta didik (21,74%)

2. Peta Persebaran Pilihan Sekolah Lanjutan Atas Peserta Didik SMP Negeri 1 Ngancar

Peserta didik SMP Negeri 1 Ngancar memilih untuk melanjutkan sekolah ke: 1) SMA Negeri 1 Wates dengan jumlah peminat sebanyak 56 peserta didik (46,67%), 2) SMA lainnya atau di luar pilihan yang diberikan sebanyak 10 peserta didik (8,32%), 3) SMK Negeri 1 Nglegok dengan jumlah peminat sebanyak 9 peserta didik (7,5%), 4) SMK Kertanegara Wates dengan jumlah peminat sebanyak 18 peserta didik (15%), 5) SMK Karya Wates dengan jumlah peminat sebanyak 11 peserta didik (9,17%), 6) SMK lainnya atau di luar pilihan yang diberikan sebanyak 16 peserta didik (13,32%).

3. Peta Persebaran Pilihan Sekolah Lanjutan Atas Peserta Didik SMP Negeri 2 Ngancar

Peserta didik SMP Negeri 2 Ngancar memilih melanjutkan sekolah ke: 1) SMA Negeri 1 Wates dengan jumlah peminat sebanyak 2 peserta didik (2,85%), 2) SMA lainnya atau SMA di luar pilihan yang diberikan dengan jumlah peminat sebanyak 5 peserta didik (7,14%), 3) SMK Kertanegara Wates dengan jumlah peminat peserta didik sebanyak 22 peserta didik (31,43%), 4) SMK Karya Wates dengan jumlah peminat sebanyak 14 peserta didik (20%), 5) SMK lainnya atau di luar pilihan yang diberikan dengan jumlah peminat sebanyak 27 peserta didik (38,57%).

b. Penjabaran Tingkat Animo Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Responden SMP dan MTs yang memilih untuk melanjutkan sekolah sebanyak 213 responden (99,53%) dari total keseluruhan jumlah responden SMP dan MTs, yaitu 214 responden, hanya terdapat 1 responden (0,47%) yang memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah. Responden SMP dan MTs yang memilih melanjutkan di sekolah yang berstatus negeri sebanyak 132 responden (61,97%), sedangkan responden SMP dan MTs yang memilih melanjutkan di sekolah yang berstatus swasta sebanyak 81 responden (38,03%). jenis sekolah yang banyak dipilih responden SMP dan MTs untuk melanjutkan sekolah, yaitu SMK dengan jumlah 132 responden (61,97%), kemudian sebanyak 76 responden (35,68%) memilih melanjutkan sekolah ke SMA dan yang terakhir sebanyak 5 responden (2,35%) memilih melanjutkan sekolah di MA.

c. Penjabaran Alasan Animo (Minat) Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas (SMA/SMK/MA)

1. Alasan Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas Berdasarkan Status Sekolah

Dari 132 responden yang memilih sekolah berstatus negeri karena alasan prestasi yang telah diraih sekolah berstatus negeri sebanyak 60 responden (28,16%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 63 responden (29,57%) menjawab setuju, 1 responden (0,47%) menjawab kurang setuju dan 8 responden (3,75%) menjawab tidak setuju. Sedangkan 81 responden yang memilih sekolah berstatus swasta karena alasan prestasi yang telah diraih sekolah, sebanyak 43 responden (20,18%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 27 responden (12,67%) menjawab setuju, 5 responden (2,35%) menjawab kurang setuju dan 6 responden (2,82%) menjawab tidak setuju.

2. Alasan Animo Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMA

Jarak rumah dengan sekolah menjadi alasan dalam memilih Sekolah Lanjutan Atas yang diinginkan. Alasan ini memiliki persentase sebesar 59,21% (45 responden) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 24 responden

(31,58%) menjawab setuju, sebanyak 4 responden (5,26%) menjawab kurang setuju dan 3 responden (3,95%) yang menjawab tidak setuju.

3. Alasan Animo Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMK

Dari 132 responden SMP dan MTs yang memilih SMK untuk menunjang cita-cita menjadi motivasi dalam memilih Sekolah Lanjutan Atas yang diinginkan, sebanyak 72 responden (54,55%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 58 responden (43,94%) menjawab setuju, 1 responden (0,76%) menjawab kurang setuju dan sebanyak 1 responden (0,76%) yang menjawab tidak setuju;

4. Alasan Animo Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di MA

Dari 5 responden MTs yang memilih MA menunjang cita-cita menjadi motivasi dalam memilih Sekolah Lanjutan Atas yang diinginkan, sebanyak 5 responden (100%) menjawab setuju dengan alasan tersebut.

PEMBAHASAN

a. Penggambaran Deskriptif Tentang Peta Peserta Didik SMP dan MTs dalam Memilih Sekolah Lanjutan Atas (SMA/SMK/MA)

Pemilihan sekolah lanjutan atas yang paling diinginkan peserta didik lebih dominan mengacu pada dekatnya lokasi sekolah dengan rumahnya. Tetapi, ada juga peserta didik yang memilih melanjutkan sekolah yang jauh dari rumah karena di Kecamatan Ngancar belum memiliki sekolah lanjutan tingkat atas, dan ada juga yang memilih melanjutkan sekolah di Kota Kediri. Hal tersebut menunjukkan, bahwa pendidikan secara tidak langsung membuat peserta didik melakukan mobilitas dari desa mereka menuju ke tempat sekolah lanjutan yang menjadi pilihan.

Adiyanta (2011: 1) menjelaskan, bahwa “pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksud untuk memberikan analisis formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui, bahwa pilihan dipandang rasional. Setiap individu memiliki kemampuan rasional, waktu dan emosional yang diperlukan untuk memutuskan pilihan terbaik.

b. Penjabaran Tingkat Animo Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Animo peserta didik SMP dan MTs berarti hasrat dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu sekolah lanjutan atas. Animo peserta didik SMP dan MTs di Kecamatan Ngancar dalam memilih sekolah lanjutan atas cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat animo peserta didik sebesar 99,53% dengan kata lain hampir 100%. Karena hanya terdapat 1 peserta didik yang memilih bekerja sehingga berakibat tidak bisa mencapai 100%.

c. Penjabaran Alasan Animo (Minat) Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas (SMA/SMK/MA)

1. Alasan Animo (Minat) Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMA

Prestasi siswa, nilai UAN siswa menjadi alasan dalam memilih sekolah lanjutan atas yang diinginkannya, 16 responden (21,05%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 44 responden (57,89%) menjawab setuju dan 16 responden (21,05%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Fajrin (2013) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan prestasi siswa sebesar 119 (43,6%), responden menjawab setuju sebesar 143 (52,4%), sebesar 11 (4%) responden menjawab sangat tidak setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya.

2. Alasan Animo (Minat) Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMK

Lokasi sekolah, jarak yang harus ditempuh oleh siswa antara rumah dan sekolah menjadi bahan pertimbangan memilih sekolah lanjutan sebesar 27,27% (36 responden) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 60 responden (45,45%) menjawab setuju, sebanyak 31 responden (23,48%) menjawab kurang setuju dan 5 responden (3,78%) yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil

penelitian dari Isnayah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan lokasi sekolah sebesar 24 (22,86%), responden menjawab setuju sebesar 45 (42,86%), sebesar 25 (23,81%) responden menjawab kurang setuju dan 11 (10,48%) responden menjawab tidak setuju dengan alasan tersebut. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya sama, jawaban dominan responden memilih setuju dengan alasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya.

3. Alasan Animo (Minat) Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di MA

Biaya sekolah, menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan oleh setiap responden dalam memilih sekolah. Tinggi rendahnya biaya sekolah sangat berpengaruh pada pertimbangan responden untuk memilih sekolah. Sebanyak 2 responden (0,94%) menjawab setuju dengan alasan tersebut, 2 responden (0,94%) menjawab kurang setuju dan lainnya 1 responden (0,47%) menjawab tidak setuju dengan alasan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari Isnayah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan biaya sekolah sebesar 1 (20%), responden menjawab setuju sebesar 3 (60%), sebesar 1 (20%) responden menjawab kurang setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya hampir sama, karena jawaban paling dominan antara peneliti dengan Tri Isnayah tidak beda jauh. Hanya saja pada hasil peneliti terdapat dua pilihan jawaban yang sama, hal ini menunjukkan siswa MTs juga sebagian tidak memikirkan biaya begitupun sebaliknya.

d. Penjabaran Motivasi Peserta Didik SMP dan MTs dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Atas (SMA/SMK/MA)

1. Motivasi Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMA

Motivasi *internal*, yaitu keinginan sendiri dalam memilih sekolah persentase sebesar 38,15% (29 responden) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 31 responden (40,78%) menjawab setuju dan 16 responden (21,05%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isnayah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan

keinginan sendiri sebesar 113 (64,57%), responden menjawab setuju sebesar 56 (32%), sebesar 5 (2,86%) responden menjawab kurang setuju dan 1 (0,57%) responden menjawab tidak setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya tidak sama. Hal ini bisa disebabkan karena keinginan melanjutkan di wilayah kota lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah kabupaten.

Motivasi dari luar (*eksternal*) peserta didik, yaitu saran dari orangtua sebanyak 33 responden (43,42%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 26 responden (34,21%) menjawab setuju dan sebanyak 17 responden (22,36%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isniah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan saran dari orangtua sebesar 57 (32,57%), responden menjawab setuju sebesar 78 (20%), sebesar 35 (22,16%) responden menjawab kurang setuju dan 5 responden (2,86%) yang menjawab tidak setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya tidak sama, karena jawaban paling dominan antara peneliti dengan Tri Isniah berbeda. Hal ini bisa disebabkan oleh keadaan keluarga yang berbeda antara wilayah kota dan kabupaten.

2. Motivasi Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di SMK

Motivasi *internal* misalnya minat yang tinggi peserta didik memiliki persentase sebesar 49,24% (65 responden) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 53 responden (40,15%) menjawab setuju dan 13 responden (9,85%) menjawab kurang setuju dan 1 responden (0,75%) yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isniah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan minat yang tinggi sebesar 63 (60%), responden menjawab setuju sebesar 40 (38,10%), sebesar 1 (0,95%) responden menjawab kurang setuju dan 1 responden (0,95%) menjawab tidak setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya.

Motivasi *eksternal* adalah saran dari guru persentase sebesar 9,09% (12 responden) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 49 responden (37,12%) menjawab setuju, 45 responden (34,55%) menjawab kurang setuju dan

26 responden (19,21%) yang menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isniah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan saran dari guru sebesar 18 (17,14%), responden menjawab setuju sebesar 26 (24,76%), sebesar 43 (40,95%) responden menjawab kurang setuju dan 18 responden (17,14%) menjawab tidak setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya tidak sama, karena jawaban paling dominan antara peneliti dengan Tri Isniah berbeda. Hal ini bisa disebabkan oleh kondisi interaksi di sekolah atau kedekatan antara guru dan peserta didik yang berbeda antara wilayah kota dan kabupaten.

3. *Motivasi Peserta Didik SMP dan MTs untuk Melanjutkan Sekolah di MA*

Motivasi *internal* yaitu bakat yang memadai sebanyak 1 responden (20%) menjawab sangat setuju dengan alasan tersebut, 3 responden (60%) menjawab setuju, dan 1 responden (20%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isniah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab sangat setuju dengan alasan bakat yang memadai sebesar 3 (37,5%), responden menjawab setuju sebesar 3 (37,5%), sebesar 2 (25%) responden menjawab kurang setuju. Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya.

Motivasi *eksternal* yaitu ikut-ikutan teman sebesar 20% (1 responden) menjawab setuju dengan alasan tersebut, 4 responden (80%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian dari Isniah (2014) diketahui jumlah responden yang menjawab kurang setuju dengan alasan ikut-ikutan teman sebesar 3 (37,50%), responden menjawab tidak setuju sebesar 5 (62,5%). Jadi jika dibandingkan kedua hasil di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung penelitian sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pemilihan sekolah lanjutan atas yang paling diinginkan peserta didik tidak sepenuhnya mengacu pada lokasi sekolah yang akan dipilih dengan rumahnya, tetapi lebih utama memilih kualitas dari sekolah. Dapat dipastikan semua peserta didik yang melanjutkan ke SLTA akan keluar dari Kecamatan Ngancar karena faktor belum tersedianya sekolah lanjutan atas di daerah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebaran dari lulusan SMP dan MTs di Kecamatan Ngancar menyebar ke segala arah, 2) Persebaran peserta didik dari MTs Darul Hikmah yang paling dominan, yaitu memilih melanjutkan sekolah ke SMK Karya Wates. Kemudian persebaran peserta didik dari SMP Negeri 1 Ngancar yang paling dominan yaitu memilih melanjutkan ke SMA Negeri 1 Wates. Sedangkan persebaran dari SMP Negeri 2 Ngancar yang paling dominan yaitu memilih melanjutkan ke pilihan SMK lainnya atau SMK diluar pilihan yang diberikan, SMK yang dipilih kebanyakan letaknya lebih jauh dari Kecamatan Ngancar, ada yang memilih ke Kota Kediri maupun Kota Blitar, 3) Jumlah animo peserta didik SMP dan MTs yang memilih melanjutkan sekolah cukup tinggi, yaitu sebesar 99,53%. Dari total responden 214 peserta didik hanya 1 anak yang memilih bekerja setelah lulus SMP. Peserta didik lulusan SMP dan MTs lebih cenderung memilih melanjutkan sekolah lanjutan atas berstatus negeri, sedangkan yang memilih sekolah lanjutan atas berstatus swasta hanya sedikit 4) Di antara jenis sekolah lanjutan atas (SMA/SMK/MA), calon siswa lebih banyak memilih melanjutkan ke SMK. Selanjutnya disusul oleh peminat yang memilih ke SMA dan yang paling kecil peminatnya yaitu MA. Kemungkinan banyak yang memilih SMK karena nantinya jika lulus ingin bekerja dengan keterampilan yang dimiliki, 5) animo peserta didik SMP dan MTs paling dominan yang memilih SMA berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dengan alasan jarak sekolah dekat sebesar 59,21%, 6) animo peserta didik SMP dan MTs paling dominan yang memilih SMK berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dengan alasan dapat mengembangkan potensi diri sebesar 34,84%, 7) animo peserta didik SMP dan MTs paling dominan yang memilih MA

berdasarkan jawaban responden yang memilih sangat setuju dengan alasan keinginan sendiri sebesar 60%, 8) motivasi peserta didik SMP dan MTs paling dominan untuk melanjutkan sekolah di SMA berdasarkan faktor dari dalam (*internal*) peserta didik yaitu sesuai aspirasi sebesar 52,63%, 9) motivasi *eksternal* peserta didik SMP dan MTs paling dominan untuk melanjutkan sekolah di SMK dengan motivasi lingkungan mendukung menjawab sangat setuju sebesar 43,18%, 10) motivasi peserta didik SMP dan MTs untuk melanjutkan sekolah di MA berdasarkan faktor dari dalam (*internal*) peserta didik paling dominan memilih jawaban sangat setuju untuk motivasi sesuai kondisi sebesar 40%.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh di atas, berikut akan disajikan implikasi hasil penelitian sebagai landasan dalam pembuatan saran, antara lain: 1) perlu ada kepedulian dari pihak UPTD untuk proses pembangunan gedung SLTA di Kecamatan Ngancar. Selain itu perlu adanya tambahan transportasi umum untuk daerah Ngancar. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, penyebaran peserta didik yang melanjutkan ke SLTA menyebar ke segala arah, 2) perlu ada penanaman akan pentingnya melanjutkan sekolah dari guru untuk semua siswa, guru harus mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan kenyataan di lapangan atau memberikan contoh nyata. Selain itu perlu promosi dari tingkat SLTA untuk mengenalkan sekolah secara langsung kepada siswa di sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, jumlah animo peserta didik yang melanjutkan ke SLTA belum mencapai 100%, masih ada beberapa anak yang bingung untuk mengambil keputusan melanjutkan sekolah atau bekerja, 3) perlu bimbingan dari orangtua dan guru. Kemudian perlu juga informasi yang akurat mengenai SLTA yang paling diinginkan. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, alasan dalam pemilihan sekolah tidak bisa hanya dari harapan atau keinginan peserta didik tetapi perlu adanya dukungan dari orangtua peserta didik dan informasi mengenai sekolah yang diinginkan diperlukan untuk menentukan atau mengambil keputusan dalam pemilihan SLTA, 4) perlu contoh keberhasilan dari saudara terdekat. Selain

itu perlu adanya peningkatan kualitas dan fasilitas SLTA untuk meyakinkan calon peserta didik yang akan melanjutkan sekolah. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, motivasi dari peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor baik secara *internal* maupun *eksternal*.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi: 1) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, sebaiknya lebih memperhatikan daerah yang belum memiliki SLTA dan segera membantu proses pembangunan sekolah serta melengkapi dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan animo peserta didik dalam melanjutkan sekolah, 2) Kepala UPTD Kecamatan Ngancar, hendaknya mengajukan proposal pendirian SLTA di Kecamatan Ngancar, supaya segera dibangun SLTA, 3) Ketua Badan Pemerintah Daerah (Bappeda), hendaknya segera membuat perencanaan dan merealisasikan pembangunan gedung SLTA di daerah Kecamatan Ngancar untuk meningkatkan animo peserta didik dalam melanjutkan sekolah, 4) Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri, seyogyanya melakukan pengembangan pengadaan transportasi umum untuk wilayah Ngancar dan sekitarnya, khususnya di sediakan untuk jalur menuju SLTA. Hal ini perlu dilakukan untuk membantu peserta didik menjangkau lokasi sekolah, 5) Kepala SLTA seyogyanya lebih meningkatkan fasilitas sekolah yang di berikan kepada peserta didik dan menyediakan ekstrakurikuler yang beragam. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang mendaftar ke SLTA dengan fasilitas yang lengkap dan ekstrakurikuler yang beragam peserta didik akan lebih tertarik untuk melanjutkan sekolah di SLTA tersebut, 6) Wakil Kepala Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Humas) SLTA, hendaknya lebih mengenalkan sekolah kepada calon peserta didik yang akan melanjutkan tidak hanya melalui brosur tetapi juga datang langsung ke sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan siswa yang lebih banyak, 7) Guru SMP dan MTs, seharusnya mampu menanamkan pentingnya pendidikan yang tinggi atau memberikan motivasi, selain itu memberikan wawasan tentang sekolah lanjutan agar tidak sampai salah pilih sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan animo peserta didik melanjutkan sekolah dan mengurangi angka pernikahan di

usia dini dan pengangguran, 8) Orangtua peserta didik, seharusnya membantu peserta didik mencari sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta kemampuan keluarga. Hal ini perlu dilakukan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dan supaya orangtua tidak merasa kesulitan membiayai sekolah, dan 9) Peneliti lain, hendaknya dapat melakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Adiyanta, S. 2011. *Teori Pilihan Rasional (Rasional Choice Theory) Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris*. (Online), (<http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/372088191.pdf>), diakses 14 Februari 2015.

Indrafachrudi, S. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Soetopo, H (Ed). Malang: FIP IKIP Malang.

Setyadin, B. 2005. *Modul IV Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. (Burhanuddin, Ed.). Malang: FIP UM.